

INTISARI

Budi daya ikan nila di saluran irigasi Desa Dukuh bermula dari gagasan anggota Mina Julantoro Asri yang merupakan sebuah kelompok beranggota warga RT 62 dan RT 69 di Desa Dukuh, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta. Saluran irigasi yang awalnya kotor pada tahun 2017 dibersihkan dan dijadikan tempat budi daya ikan nila. Kelompok Mina Julantoro yang mengelola tempat budi daya ikan mendapatkan dana hibah dari Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak-dampak tempat budi daya ini terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan menganalisis kelayakan investasi dan dampak ekonomi. Kelayakan investasi untuk mengukur layak tidaknya investasi ini dijalankan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dengan kriteria investasi adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Break Even Point* (BEP). Dampak ekonomi melihat pengaruh tempat budi daya ikan pada pengelola dan warga sekitar. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut, secara keseluruhan dari tahun 2017-2024 nilai R/C Ratio rata-rata adalah 1,467. Usaha yang dikelola oleh anggota dari Mina Julantoro layak dijalankan karena nilai R/C Ratio lebih dari satu. Dengan BEP harga rata-rata selama 7 tahun produksi adalah sebesar Rp 22.884,24/kg, yang artinya jika harga jual ikan nila di atas Rp 22.884,24/kg akan mengalami keuntungan. Dampak secara langsung, warga yang mengelola tempat budi daya ikan di Desa Dukuh mendapat penambahan pendapatan dari hasil upah dalam mengelola budi daya ikan nila. Dampak secara tidak langsung yang dirasakan oleh warga sekitar adalah memiliki tempat untuk menikmati keindahan di Desa Dukuh dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga saat panen. Dampak lanjutan adalah pengelola berhasil mengembangkan inovasi pembibitan mandiri pada 2024. Hasil dari pembibitan tersebut sukses dan ikan nila dapat dipanen. Kekurangannya adalah masa panen yang lebih lama dibandingkan membeli bibit. Kelebihan yang dirasakan oleh pengelola adalah tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian bibit. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sisi kelayakan investasi, investasi ini layak dijalankan, memiliki dampak positif, dan bermanfaat bagi pengelola maupun warga sekitar.

Kata Kunci: Budi Daya Ikan, Kelayakan Investasi, Dampak Ekonomi

ABSTRACT

The idea of raising Tilapia fish in irrigation canal of Dukuh was initiated by Mina Julantoro Asri, a community group consisting of residents from RT 62 and RT 69 in Dukuh Village, Mantrijeron District, Yogyakarta. Through this initiative, the canal made into a functional aquaculture site for Tilapia farming, and received investment in the form of a grant from the Marine and Fisheries Office of the Special Region of Yogyakarta. This study aims to describe the impact of the aquaculture site on local community welfare by analyzing both the feasibility of the investment and its economic implications. The investment analysis assesses the viability of the project using key investment indicators such as the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) and Break-Even Point (BEP). The economic impact is further examined of fish farming in irrigation canal, considering the outcomes for managers and the surrounding community. The analysis reveals that over the period from 2017-2024, the average R/C Ratio is 1,467, indicating that the project is economically viable, as the ratio exceeded 1. The average break-even point across seven years of production was IDR 22.884,24 per kilogram, signifying that any selling price above this threshold results in profit. Direct effect includes increased income for local residents engaged in the management of the fish farm. Indirect effect of the revitalized canal contributes to the aesthetic and recreational value of the village. Induced effects created initiative has stimulated the development of innovative, self-sustained fish hatchery in 2024. One drawback is that the harvesting period tends to be longer compared to using commercially purchased fingerlings. However, the key advantage for the manager is the elimination of costs associated with purchasing fingerlings, making the operation more economically sustainable. In conclusion, the aquaculture project is not only financially viable but also delivers significant socioeconomic benefits to both its managers and the wider community.

Keywords: Fish Farming, Investment Feasibility, Economic Impact